

Pengembangan LKPD Berbasis *Inquiry* Terbimbing pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Kabila

Intan Modanggu[✉], Nurhaydah, Nur Afni Isa, Fitriyane Lihawa, Syahrizal Koem

Geography Education Study Program, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Desember 2022

Direvisi: Juni 2023

Diterima: Agustus 2023

Keywords:

Development, LKPD, Guided

Inquiry

Abstrak

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sarana pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong partisipasi yang lebih dari siswa selama pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis *inquiry* terbimbing yang efektif, praktis, dan valid untuk dapat diterapkan di SMA Negeri 1 Kabila. Model penelitian *Research and Development* (R&D) digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket validasi untuk ahli media dan materi, serta angket respon siswa untuk mengetahui validitas dan kemanfaatan LKPD maka diperoleh hasil skoring verifikasi analisis data ahli materi dan ahli media secara berurutan 86,1% dan 94,4%, dengan rata-rata 90% dalam kategori sangat baik. Adapun untuk analisis data *usability rating* berdasarkan respon siswa mencapai kategori baik sebesar 80,1%. Dari hasil penskoran dan uji coba yang dilakukan pada 27 sampel penelitian diperoleh hasil bahwa Lembar Kerja Peserta Didik yang telah melalui proses revisi dan pengembangan dapat diterapkan untuk proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Kabila

Abstract

Student Worksheets (LKPD) is a learning tool that can be used to encourage more student participation during learning. This study aims to develop effective, practical, and valid guided inquiry-based worksheets to be implemented in SMA Negeri 1 Kabila. The Research and Development (R&D) research model was used in this study. By using research instruments in the form of validation questionnaires for media and material experts, as well as student response questionnaires to find out the validity and usefulness of LKPD, the results of the verification scoring results obtained from the data analysis of material experts and media experts respectively 86.1% and 94.4%, with an average 90% average in very good category. As for data analysis, the usability rating based on student responses reached a good category of 80.1%. From the results of scoring and trials conducted on 27 research samples, it was found that the Student Worksheets that had gone through the revision and development process could be applied to the learning process at SMA Negeri 1 Kabila

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif Mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual Keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta Keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara hal ini berdasarkan UU RI Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu bentuk usaha ini dapat dilakukan dengan penerapan pelaksanaan berbagai model pembelajaran yang menyebabkan adanya hubungan timbal balik yang aktif dan interaktif antara guru dan siswa. Proses belajar dan mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan dengan guru sebagai pengendali utamanya. Proses pembelajaran meliputi beberapa kegiatan yang berlangsung di dalam kelas di bawah arahan guru dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan, mulai dari kegiatan seperti perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi dan perencanaan yang berkelanjutan. Adapun, kemampuan mengelola proses pembelajaran merupakan alat guru atau teacher's toolkit untuk mengembangkan komunikasi yang membangun antara guru dan siswa yang menekankan aspek kognitif, efektif, dan psikologis sebagai sarana mempelajari sesuatu yang baru dan pada akhirnya mencapai tujuan pembelajaran. Adapun sumber informasi atau media untuk membantu peserta didik untuk memperdalam pemahaman pada mata pelajaran geografi adalah dengan melalui media pembelajaran LKPD berbasis inquiry terbimbing.

Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang membahas terkait lingkungan, kondisi social serta interaksi manusia dan lingkungannya yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan siswa terhadap 3 aspek yaitu: Memiliki pemahaman yang kuat tentang geografi, keterampilan dan karakter terkait sikap seorang geografer. (Gerber dalam Dendy: 2015). Olehnya diperlukan sebuah pengembangan atau metode pembelajaran geografi yang lebih aktif

guna menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dilingkungan pendidikan antara guru dan siswa. Pengembangan sebagai sebuah sistem manajemen pembelajaran berfungsi untuk mendukung proses pembelajaran siswa sekolah menengah atas (SMA). Pengembangan pada proses pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan dan mencegah terjadinya proses pembelajaran internal serta keadaan yang tidak sesuai atau dianggap tidak menarik lainnya sebagai acuan untuk memprediksi secara akurat kondisi yang diharapkan atau diperlukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Gagne dan Brings, 2003).

Menurut Widjayanti, (2008) mengemukakan bahwa LKPD merupakan sumber pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh pelaksana pembelajaran yang dapat direvisi, diarahkan, dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi proses pembelajaran yang akan dilakukan. LKPD sebagai Perangkat pembelajaran memerlukan suatu proses pengembangan yang disesuaikan berdasarkan metode pembelajaran yang nantinya akan dipilih. Yaitu metode pembelajaran berbasis Inquiry Terbimbing.

Menurut Aulia (2018) dalam penelitiannya bahwa Pengembangan materi pembelajaran berbasis inquiry terbimbing memiliki pengaruh positif terhadap berbagai aspek keterampilan siswa SMA, dan dinilai efektif terhadap proses belajar mengajar. Inquiry terbimbing merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan perancangan dan penemuan konsep-konsep yang dilakukan secara mandiri, hal ini dinilai mampu membuat panyerapan materi oleh siswa lebih mendalam (Harefa, 2019). Pada inquiry terbimbing keaktifan peserta didik lebih ditingkatkan dan siswa diharapkan lebih aktif dibandingkan seorang pendidik (Sukma, 2014). Pembelajaran inquiry di desain Begitu pula siswa untuk melakukan proses ilmiah dengan latihan dalam waktu singkat.

Menurut Moedjiono dan Dimiyati (2009), tujuan utama penggunaan inquiry terbimbing adalah untuk meningkatkan

partisipasi aktif siswa dalam memperoleh dan memproses pembelajaran, dan kemudian mengarahkan siswa untuk tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang dibutuhkan peserta didik. Selain itu, Pembelajaran inquiri terbimbing dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan membangun pemahaman yang lebih mendalam seiring mengeksplorasi berbagai solusi masalah yang disarankan oleh gurunya. Hal ini juga dapat membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab yang kuat dan mempercepat proses pengembangan konsep yang telah diajarkan. Model inquiri terbimbing memiliki ciri khas dimana tema, pertanyaan dan materi pembelajaran diserahkan pada guru, , sedangkan desain dan prosedur pembelajaran didasarkan pada kesepakatan guru dan siswa (Sadia I W, 2014). Diharapkan LKPD berbasis inquiri terbimbing dapat digunakan oleh guru sebagai strategi untuk mengurangi kesesuaian hasil dan meningkatkan tingkat berpikir kritis siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2014) yang menunjukkan bahwa peserta didik dapat menjadi aktif dalam proses pendidikan dan mengembangkan pengetahuan dirinya sendiri dengan menggunakan LKPD berdasarkan inquiri terbimbing. LKPD yang dibangun dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing diharapkan lebih efektif untuk perhatian siswa dan menawarkan kesempatan dalam berpartisipasi aktif, meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami dan menjelaskan, menerjemah, menafsirkan, dan menggabungkan konsep geografis tertentu berdasarkan pemahaman mereka sendiri dan bukan hanya apa yang mereka dengar.

Pengembangan LKPD berbasis inkuiri diperlukan untuk membantu guru dalam membimbing siswa dalam menemukan kesalahan dalam pembelajaran geografi melalui eksperimen atau metode lain, baik di lingkungan privat maupun publik. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan LKPD berbasis inquiry terbimbing di lingkungan SMA Negeri 1 Kabila.

METODE

Metode penelitian dan pengembangan (R&D) digunakan untuk pelaksanaan penelitian ini. Menurut Sukmadinata. (2012) menyatakan bahwa R&D adalah proses atau strategi jangka panjang dalam mengembangkan media belajar baru atau menyempurnakan media belajar yang sudah ada agar dapat digunakan untuk bidang lain.

Metode penelitian R&D dalam sistem pendidikan dari berbagai tugas pendidik dapat dianalisis secara nyata dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Karena sistem terdiri dari komponen untuk *input*, pemrosesan, dan *output*, adalah sistem pembelajaran yang sangat kuat. Komponen proses pembelajaran meliputi kepribadian siswa, kepribadian guru, sarana prasarana dan proses pembelajaran itu sendiri. Metode pengajaran, model, dan taktik adalah topik utama dari komponen proses. Hasil dan kemajuan dalam pembelajaran membentuk komponen *output*. Salah satu komponen sistem dapat dipilih dengan model analisis dan pengembangan sistem pendidikan, namun dalam pelaksanaannya juga harus mengubah komponen sistem lainnya. (Mulyatiningsih, E. 2016). Pada penelitian kali ini, peneliti akan mengembangkan bahan ajar berupa LKPD berbasis inkuiri terbimbing. Berdasarkan uraian di atas, prosedur dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berdasarkan 3 tahapan utama yaitu: 1) Tujuan dari tahap observasi adalah untuk memantau berbagai aktivitas siswa selama proses pembelajaran dipraktikkan. Metode observasi menggunakan pengamatan dari salah satu mitra penelitian selama kegiatan pembelajaran. 2) Tahapan selanjutnya yaitu tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap metode yang baru dikembangkan. Pemberian tes dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Seluruh siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Kabila yang berjumlah 27 orang dijadikan sebagai subjek penelitian untuk melihat keefektivaan LKPD yang telah dikembangkan. 3) Tahapan terakhir berupa tahap penilaian dari siswa berupa angket dengan poin skor, terhadap

LKPD berbasis inquiry terbimbing yang telah di berikan.

PEMBAHASAN

Temuan studi dan rekomendasi dibuat sesuai dengan metodologi Penelitian dan Pengembangan, sebagai berikut:

Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil proses identifikasi masalah diketahui bahwa di SMA Negeri 1 Kabila kinerja siswa kurang ideal karena kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran. Dikarenakan sumber belajar hanya berpatokan pada guru dan buku paket. Maka dari itu, diperlukan sebuah paradigma serta model pembelajaran baru yang bisa meningkatkan cara berfikir cerdas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan Data

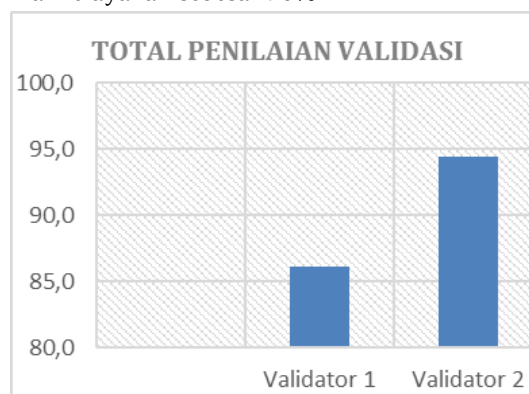
Pada proses pengumpulan data, tahapan awal yang dilaksanakan adalah dengan menganalisis materi pembelajaran yang sedang atau akan diajarkan oleh guru selaku pengampu mata pelajaran geografi kelas XI SMA Negeri 1 Kabila, berdasarkan silabus dan standar kompetensi dasar (KD) yang harus dipenuhi oleh siswa. Berdasarkan tahapan observasi terhadap guru geografi yang ada di SMA Negeri 1 Kabila untuk kelas XI IPS 4 sedang mempelajari materi kompetensi dasar 3.2 yaitu menganalisis persebaran flora dan fauna berdasarkan karakteristik ekosistem

Desain Produk LKPD

Proses penyusunan dan desain LKPD didasarkan pada beberapa tahapan. Menurut Prastowo (2014), tahapan penyusunan LKPD secara umum adalah: (1) melakukan proses analisis kurikulum dan kompetensi dasar yang dipelajari, (2) menyusun kerangka penyusunan kebutuhan LKPD, (3) menentukan judul LKPD berdasarkan analisa kurikulum yang telah dilakukan pada tahapan awal, (4) menentukan tema dan bahasan pokok materi, (5) menganalisis instrumen penilaian yang akan diberikan, (6) membuat bahsan materi, dan (7) memperhatikan penggunaan kalimat, isi dari materi bahan ajar yang akan dikembangkan.

Validasi Desain

Pelaksanaan Validasi dinilai berdasarkan 3 aspek oleh 2 validator, yaitu aspek format (kejelasan, ilustrasi, tata letak), aspek bahasa (penggunaan bahasa, kalimat, komunikatif), dan aspek isi (kesesuaian isi, kebenaran, kecocokan dengan metode inquiry). Skor untuk penilaian validasi berdasarkan (Akbar, 2013) yaitu rumus untuk analisis tingkat validasi secara deskriptif adalah $\text{Validasi} = \frac{\text{total skor empiris}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$. Sehingga diperoleh nilai dari masing-masing validator. Validator 1 memberikan penilaian dengan kategori baik (86,1%), selanjutnya untuk validator 2 memberikan aspek penilaian (94,4%) dengan kategori sangat baik. Rata-rata untuk penilaian kelayakan LKPD berbasis *inquiry* terbimbing yang telah di desain mendapatkan nilai kelayakan sebesar 90%



Gambar 1. Rekapitulasi Validasi LKPD

Revisi Desain

LKPD berbasis *inquiry* terbimbing yang telah di desain mengalami berbagai proses pengembangan. Output dari pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing ini adalah untuk membuat bahan ajar yang kredibel tentang keandalan LKPD untuk digunakan dalam proses pembelajaran (Rahmawati 2020). Proses pengembangan desain LKPD berbasis inquiry terbimbing telah dilakukan berdasarkan validasi awal oleh para ahli (validator).



Gambar 2. Desain Awal



Gambar 3. Desain Revisi

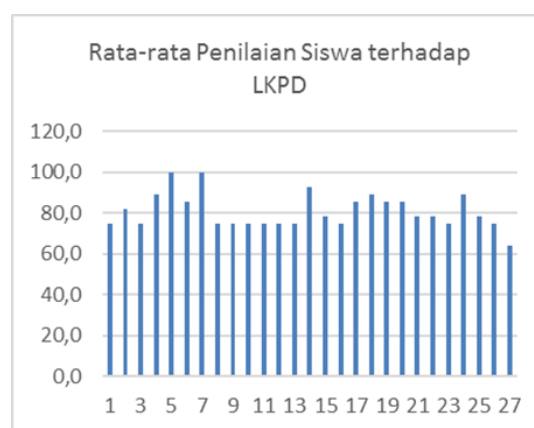
Berdasarkan penilaian LKPD oleh validator memperoleh revisi pada gambar 1, dimana struktur kalimat yang digunakan masih sulit untuk difahami, sehingga perlu untuk dilakukan penyederhanaan struktur kalimat oleh validator lalu direvisi sehingga dilakukan perbaikan pada gambar 2.

Uji Coba Produk

Pelaksanaan uji percobaan produk dilakukan pada sekolah yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas XI IPS 4, SMA Negeri 1 Kabila yang berjumlah 27 orang. Dengan jenis instrumen penelitian yang digunakan berupa

instrumen non-tes. Menurut Sudjono (2009), teknik *non-testing* biasanya dilakukan dengan salah satu dari beberapa cara, termasuk observasi, penyebaran kuesioner, evaluasi dokumen yang bersangkutan, atau keduanya. Instrumen bantu nontes dapat berupa Formulir tes validasi ahli media dan materi, serta formulir atau angket, keduanya digunakan dalam penelitian ini. serta tanggapan siswa guna untuk mengetahui kegunaan pengembangan LKPD yang telah dilaksanakan.

Setiap informasi yang didapat dari responden setelah itu dihitung dan dikenakan sistem penilaian rata-rata untuk setiap aspek. Menurut Sari (2017), setelah itu untuk menghitung skor rerata instrumen menggunakan kriteria dan teks yang sama dengan teks analisis validitas LKPD. Berdasarkan rumus yang digunakan, diperoleh hasil bahwa pengembangan LKPD berbasis *inquiry* terbimbing berdasarkan hasil angket respond siswa LKPD dianggap valid untuk digunakan karena penilaian kriteria kelayakan mencapai 81,08%. Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada diagram dibawah ini:



Gambar 4. Rekapitulasi penilaian LKPD

Hasil tanggapan siswa terhadap pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing yang diperoleh didasarkan pada pengisian angket respon siswa dengan objek penelitian pada siswa sekolah SMA Negeri 1 Kabila kelas XI IPS di tampilkan pada gambar 4 yaitu rekapitulasi penilaian lkp. LKPD

dikategorikan tidak layak jika tidak mampu menghasilkan indikator yang valid, praktis, dan efisien. LKPD yang kami buat dapat dikatakan layak karena telah memenuhi kriteria ahli dan media yang digunakan dalam perbaikan sampai hasil pengembangan LKPD sudah layak. Jika LKPD yang sudah sesuai, maka dapat diidentifikasi sebagai LKPD yang dapat digunakan setelah dikembangkan. Rata-rata skor kepraktisan LKPD inquiri terbimbing, yang diselesaikan berdasarkan tanggapan pembimbing dan siswa melalui penggunaan angket. Setelah memanfaatkan LKPD berdasarkan Inquiri terbimbing, hasil tanggapan guru dan responden siswa menghasilkan hasil yang mencerminkan ketepatan tingkat penilaian Baik. Untuk hasil Kelayakan dari penilaian angket yaitu 80,1 % dengan kategori layak. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, pengembangan materi yang termuat dalam LKPD dalam kategori baik dan memenuhi kriteria. Dengan demikian, LKPD yang dijalankan saat ini dapat dilaksanakan secara efektif dalam proses pendidikan. Dengan menggunakan LKPD berbasis inquiri terbimbing, pengajar dapat dengan mudah mengarahkan siswa sebagai pelajar yang dapat berpikir kritis, dan siswa dapat melakukan refleksi kritis melalui kegiatan yang sejalan dengan pedoman inquiri terbimbing LKPD.

SIMPULAN

Dari hasil kajian yang telah dilakukan, bahwa LKPD telah dikembangkan dianggap menarik untuk digunakan karena penilaian kriteria interpretasi mencapai 81,08%. Dengan adanya LKPD berbasis inquiri terbimbing diharapkan mampu membantu guru untuk menjadikan siswa aktif dalam mengembangkan pola pikir serta menyusun konsep dengan proses yang berasal dari keputusan yang sesuai dan sejalan dengan tujuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.

Sudjono Anas, (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran*, (3), Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada

Aulia, E. V., S. (2018). Poedjiastoeti, and R. Agustini. "The effectiveness of guide inquiry-based learning material on students' science literacy skills". *Journal of Physics: Conference Series*. Vol. 947. No. 1. IOP Publishing.

Dendy, Moch. (2015). *Kontribusi Pembelajaran Geografi Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang*. Skripsi. Bandung : Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia.

Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: BumiAksara

Gagne, R. M. (2003). *The Condition of Learning and Theory of Instruction, 4th ed*. New York: CBS College Publishing.

Gerber, R. (2001). *The State of Geographical Education in Countries Around the World*. International Research in Geographical and Environmental Education.

Harefa, D.(2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *GEOGRAPHY Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–8.

Mulyatiningsih, E. (2016). *Pengembangan model pembelajaran*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/draendang-mulyatiningsih-mpd/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf>. pada September.

Nuraini, I. (2014). *Penggunaan LKS Berbasis Guided Inquiry Untuk SMA Kelas XI pada*

- Konsep Asam Basa*. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Kimia, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Nurmalena, D. (2017). Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Pembelajaran IPS Kelas VI SDN Bumi Dana Kecamatan Way Tuba. *Jurnal Pedagogi*, 2(1).
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Penyusunan LKPD*. Yogyakarta: Diva Press
- Rahmawati, L. H., & Wulandari, S. S. (2020). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 504-515.
- Sadia I W (2014). *Model-model pembelajaran sains konstruktivistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sari, D. P., Caswita, C., & Bharata, H. (2017). Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 5(11).
- Sukma, Laili dan Mulyati. (2014). Pengaruh Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guide Inquiry dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika. Volume 18*. Nomor 1.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- UU RI Tahun. (2003). tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Widjayanti. (2008). *Media Lembar Kerja Peserta Didik*. Jakarta Rineka.